

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman merupakan salah satu lembaga di bawah naungan Yayasan Nurul Iman. Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman beralamatkan di lingkungan Jarum RT 04/RW 01, Kelurahan Kayuloko, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri Kode Pos 57682. Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman berdiri pada tahun 2012. Untuk periode 2012-2014 Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman dipimpin oleh bapak Nuryadi, S.Pd.I. Periode 2014-2019 dipimpin oleh bapak Faysal Romadhon, S.Kom, dan pada periode 2019 - sekarang dipimpin oleh bapak Agus Setiawan, S.Pd.I.

Jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman sebanyak 17 orang dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta baik umum maupun Islam yang terdiri dari 6 guru kelas, 7 guru mapel, 1 TU, dan 3 guru pendamping. Adapun jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman sebanyak 92 siswa yang mayoritas berasal dari daerah masyarakat sekitar.

b. Visi dan Misi

Setiap lembaga memiliki landasan yang menjadi dasar dari tujuan lembaga yang terdiri atas visi dan misi, sebagai berikut:

a. Visi

Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman memiliki visi yang jelas dalam memajukan pendidikannya, yaitu “terwujudnya generasi Islam yang hafal qur'an, tekun beribadah, berakhlak karimah, dan unggul dalam prestasi”. Berdasarkan visi tersebut Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman berusaha memajukan kualitas pendidikannya melalui berbagai bidang pendidikan baik melalui bidang akademik maupun nonakademik.

b. Misi

Misi Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman sebagai wujud dasar kemajuan kualitas pendidikannya adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari, menghafal Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
2. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.

4. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
5. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

c. Pola Asuh Orangtua

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pola asuh orangtua berupa angket yang terdiri dari 13 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 5-1 (Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, Tidak Pernah).

Hasil dari pengisian angket 35 responden menunjukkan skor sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif Angket Pola Asuh Orangtua

Descriptive Statistics													
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Pola Asuh Orangtua	35	14	51	65	1983	56.66	.839	4.964	24.644	.564	.398	1.196	.778
Valid N (listwise)	35												

Dari hasil output spss di atas menunjukkan jumlah responden (N) ada 35. Dari hasil responden ini nilai terkecil (minimum) adalah 51 dan nilai terbesarnya (maksimum) adalah 65. Nilai range merupakan

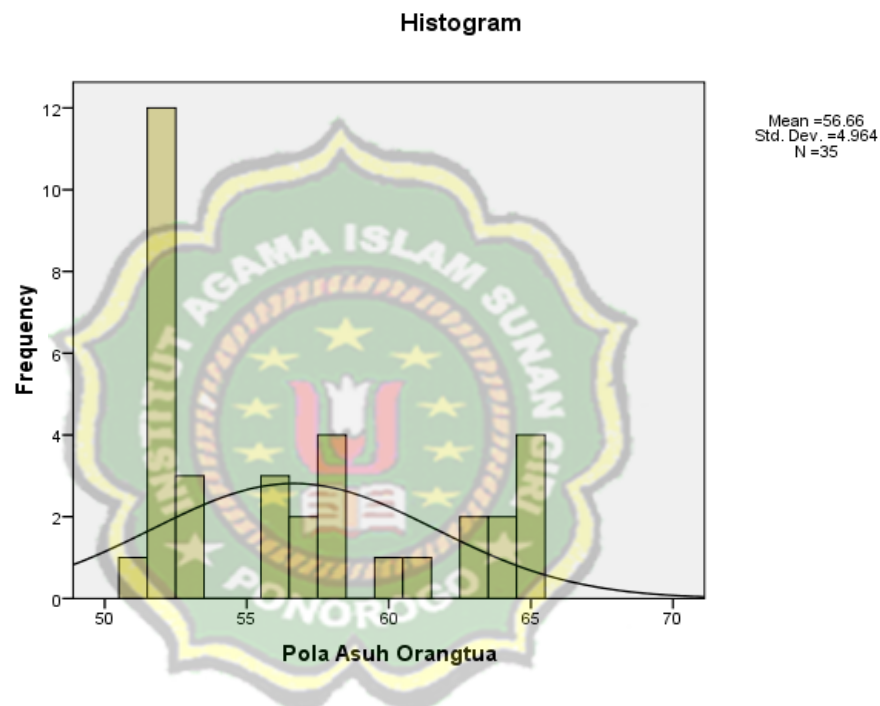
selisih nilai terkecil dan terbesar adalah 14 dan nilai sum merupakan penjumlahan dari 35 responden yaitu sebesar 1983. Rata-rata nilai dari 35 responden sebesar 56.66 dengan standar deviasi 4.964. Berikut table distribusi frekuensi untuk variabel pola asuh orangtua.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Pengisian Angket Pola Asuh
Orangtua**

Pola Asuh Orangtua					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	51	1	2.9	2.9	2.9
	52	12	34.3	34.3	37.1
	53	3	8.6	8.6	45.7
	56	3	8.6	8.6	54.3
	57	2	5.7	5.7	60.0
	58	4	11.4	11.4	71.4
	60	1	2.9	2.9	74.3
	61	1	2.9	2.9	77.1
	63	2	5.7	5.7	82.9
	64	2	5.7	5.7	88.6
	65	4	11.4	11.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan histogram sebagai berikut :

**Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Pengisian Angket Pola Asuh
Orangtua**



Berdasarkan grafik histogram diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena memiliki karakteristik berbentuk seperti lonceng dan tidak melenceng ke kanan maupun ke kiri.

d. Interaksi Teman Sebaya

Instrumen yang digunakan untuk mengukur interaksi teman sebaya berupa angket yang terdiri dari 14 item pertanyaan yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 5-1 (selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah).

Hasil dari pengisian angket 35 responden menunjukkan skor sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif Angket Interaksi Teman Sebaya

Descriptive Statistics													
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Interaksi Teman Sebaya	35	23	47	70	2015	57.57	1.124	6.652	44.252	.107	.398	-1.049	.778
Valid N (listwise)	35												

Dari hasil output spss di atas menunjukkan jumlah responden (N) ada 35. Dari hasil responden ini nilai terkecil (minimum) adalah 47 dan nilai terbesarnya (maksimum) adalah 70. Nilai range merupakan selisih nilai terkecil dan terbesar adalah 23 dan nilai sum merupakan penjumlahan dari 35 responden yaitu sebesar 2.015. Rata-rata nilai dari 35 responden sebesar 57.57 dengan standar deviasi 6.652. Berikut table distribusi frekuensi untuk variabel interaksi teman sebaya.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Pengisian Angket Interaksi

Teman Sebaya

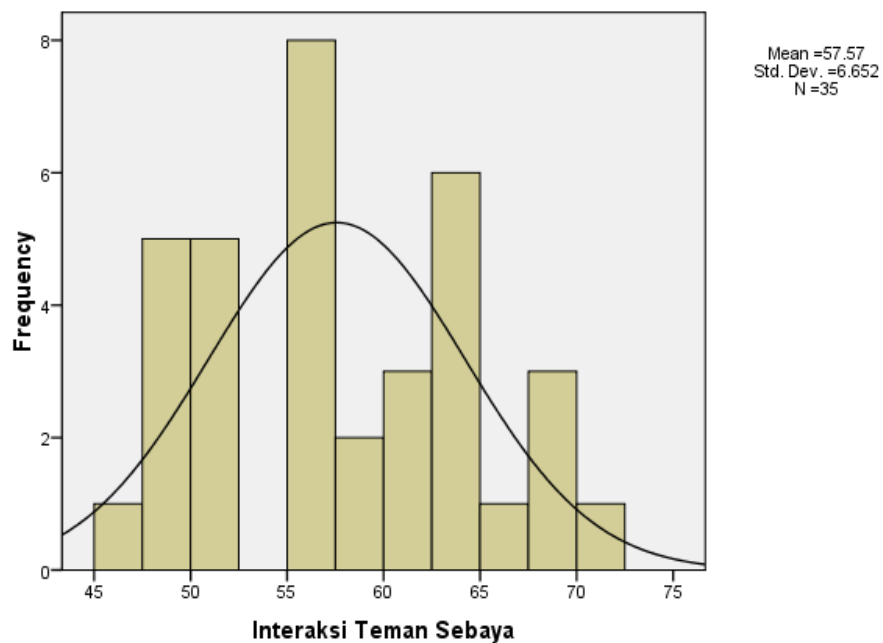
Interaksi Teman Sebaya					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47	1	2.9	2.9	2.9
	48	3	8.6	8.6	11.4
	49	2	5.7	5.7	17.1
	51	1	2.9	2.9	20.0
	52	4	11.4	11.4	31.4
	55	2	5.7	5.7	37.1

56	4	11.4	11.4	48.6
57	2	5.7	5.7	54.3
58	1	2.9	2.9	57.1
59	1	2.9	2.9	60.0
60	1	2.9	2.9	62.9
61	2	5.7	5.7	68.6
63	3	8.6	8.6	77.1
64	3	8.6	8.6	85.7
65	1	2.9	2.9	88.6
68	3	8.6	8.6	97.1
70	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan histogram sebagai berikut :

Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil Pengisian Angket Interaksi Teman Sebaya

Histogram



Berdasarkan grafik histogram diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena memiliki karakteristik berbentuk seperti lonceng dan tidak melenceng ke kanan maupun ke kiri.

e. Kejujuran Siswa

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kejujuran siswa berupa angket yang terdiri dari 14 item pertanyaan yang masing-masing pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 5-1 (selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah).

Hasil dari pengisian angket 35 responden menunjukkan skor sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif Angket Kejujuran Siswa

Descriptive Statistics													
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Kejujuran Siswa	35	23	47	70	2049	58.54	1.090	6.450	41.608	-.031	.398	-.650	.778
Valid N (listwise)	35												

Dari hasil output spss di atas menunjukkan jumlah responden (N) ada 35. Dari hasil responden ini nilai terkecil (minimum) adalah 47 dan nilai terbesarnya (maksimum) adalah 70. Nilai range merupakan selisih nilai terkecil dan terbesar adalah 23 dan nilai sum merupakan

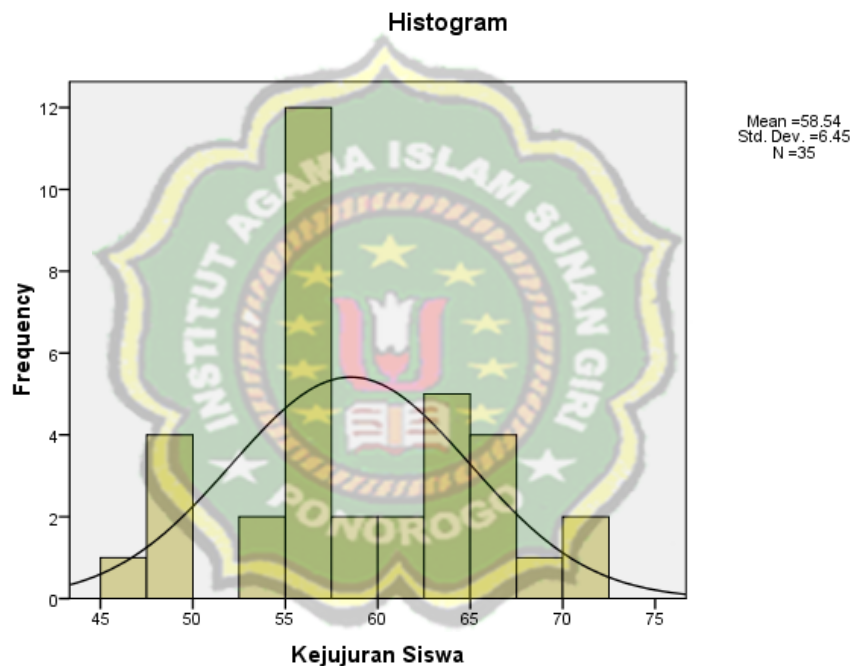
penjumlahan dari 35 responden yaitu sebesar 2049. Rata-rata nilai dari 35 responden sebesar 58.55 dengan standar deviasi 6.450. Berikut table distribusi frekuensi untuk variabel kejujuran siswa.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Pengisian Angket Kejujuran Siswa

Kejujuran Siswa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47	1	2.9	2.9	2.9
	48	4	11.4	11.4	14.3
	53	1	2.9	2.9	17.1
	54	1	2.9	2.9	20.0
	56	9	25.7	25.7	45.7
	57	3	8.6	8.6	54.3
	58	1	2.9	2.9	57.1
	59	1	2.9	2.9	60.0
	60	1	2.9	2.9	62.9
	62	1	2.9	2.9	65.7
	63	5	14.3	14.3	80.0
	66	2	5.7	5.7	85.7
	67	2	5.7	5.7	91.4
	68	1	2.9	2.9	94.3
	70	2	5.7	5.7	100.0
Total		35	100.0	100.0	

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan histogram sebagai berikut :

Gambar 4.3 Diagram Batang Hasil Pengisian Angket Kejujuran Siswa



Berdasarkan grafik histogram diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena memiliki karakteristik berbentuk seperti lonceng dan tidak melenceng ke kanan maupun ke kiri.

2. Deskripsi Hasil

a. Uji Prasyarat

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuisisioner itu valid atau tidak. Selain itu untuk mengetahui apakah kuisisioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur secara akurat. Menurut Sugiyono, rumus korelasi pearson (*Correlation*

Product Moment) digunakan untuk memeriksa validitas alat tersebut.¹

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
3. Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada kolom *corrected item total corrected*.

Dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

Gambar 4.4 Distribusi Nilai r Tabel Signifikansi 5% dan 1%.

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

¹ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Orangtua

Validitas	Nilai r Hitung	Nilai r tabel 5% (35)	Nilai Sig.	Keputusan
X1.1	0.855	0.334	0	Valid
X1.2	0.803	0.334	0	Valid
X1.3	0.855	0.334	0	Valid
X1.4	0.803	0.334	0	Valid
X1.5	0.606	0.334	0	Valid
X1.6	0.843	0.334	0	Valid
X1.7	0.826	0.334	0	Valid
X1.8	0.803	0.334	0	Valid
X1.9	0.87	0.334	0	Valid
X1.10	0.838	0.334	0	Valid
X1.11	0.749	0.334	0	Valid
X1.12	0.681	0.334	0	Valid
X1.13	0.775	0.334	0	Valid

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Interaksi Teman Sebaya

Validitas	Nilai r Hitung	Nilai r tabel 5% (35)	Nilai Sig.	Keputusan
X2.1	0.72	0.334	0	Valid
X2.2	0.573	0.334	0	Valid
X2.3	0.812	0.334	0	Valid
X2.4	0.59	0.334	0	Valid
X2.5	0.784	0.334	0	Valid
X2.6	0.62	0.334	0	Valid
X2.7	0.532	0.334	0.001	Valid
X2.8	0.556	0.334	0.001	Valid
X2.9	0.66	0.334	0	Valid
X2.10	0.706	0.334	0	Valid
X2.11	0.687	0.334	0	Valid
X2.12	0.747	0.334	0	Valid
X2.13	0.441	0.334	0.008	Valid
X2.14	0.343	0.334	0.043	Valid

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Kejujuran Siswa

Validitas	Nilai r Hitung	Nilai r tabel 5% (35)	Nilai Sig.	Keputusan
Y.1	0.68	0.334	0	Valid
Y.2	0.632	0.334	0	Valid
Y.3	0.678	0.334	0	Valid
Y.4	0.895	0.334	0	Valid
Y.5	0.845	0.334	0	Valid
Y.6	0.841	0.334	0	Valid
Y.7	0.831	0.334	0	Valid
Y.8	0.728	0.334	0	Valid
Y.9	0.852	0.334	0	Valid
Y.10	0.921	0.334	0	Valid
Y.11	0.752	0.334	0	Valid
Y.12	0.779	0.334	0	Valid
Y.13	0.691	0.334	0	Valid
Y.14	0.715	0.334	0	Valid

2) Uji Reliabilitas

Peneliti menggunakan bantuan *SPSS Statistic Version 16*.

Adapun cara menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *koefisien alpha cronbach's*. Nilai alpha dikonsultasikan dengan tabel r product moment, jika nilai alpha lebih besar maka konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel, dengan menggunakan Rumus *Alpha Cronbach's* Kriteria pengujian validitas menggunakan *alpha cronbach's*, sebagai berikut:

- Instrumen dikatakan reliabel bila nilai $\alpha >$ koefisien α .
- Instrumen dapat dikatakan tidak reliabel apabila nilai $\alpha <$ koefisien α .

Uji reliabilitas menggunakan bantuan table kriteria interpretasi nilai, sebagai berikut :

Tabel 4.10 Kriteria Interpretasi Uji Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Reliabel
0,600 – 0,799	Reliabel
0,400-0,599	Cukup Reliabel
0,200-0,399	Tidak Reliabel
<200	Sangat Tidak Reliabel

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orangtua (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.950	13

Berdasarkan output hasil reliabilitas diatas diketahui bahwa *alpha cronbach's* sebesar 0,950, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai table kriteria interpretasi uji reliabilitas, sehingga tergolong diantara nilai 0,800 – 1,000, maka hasil uji tersebut dinyatakan sangat reliabel sehingga terpercaya sebagai alat pengujian instrumen.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Interaksi Teman Sebaya (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	14

Berdasarkan output hasil reliabilitas diatas diketahui bahwa *alpha cronbach's* sebesar 0,855, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai table kriteria interpretasi uji reliabilitas, sehingga tergolong diantara nilai 0,800 – 1,000, maka hasil uji tersebut dinyatakan sangat reliabel sehingga terpercaya sebagai alat penguji instrumen.

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Kejujuran Siswa (Y)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	14

Berdasarkan output hasil reliabilitas diatas diketahui bahwa *alpha cronbach's* sebesar 0,947, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai table kriteria interpretasi uji reliabilitas, sehingga tergolong diantara nilai 0,800 – 1,000, maka hasil uji tersebut dinyatakan sangat reliabel sehingga terpercaya sebagai alat penguji instrumen.

b. Uji Asumsi**1) Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas

adalah dengan menggunakan *uji kolmogorov-smirnov*. Dalam pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 ((sig) > 0,05) maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansinya kurang dari 0,05 ((sig) < 0,05) maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Variabel Pola Asuh Orangtua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		pola asuh
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57.31
	Std. Deviation	4.457
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.128
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.037 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel *output* SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,037 lebih besar dari 0.05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorof-smirnov jika signfikansi (sig) > 0,05 (0.037 > 0.005) maka data penelitian untuk variable pola asuh orangtua berdistribusi normal, dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi ini sudah terpenuhi.

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Variabel Interaksi Teman Sebaya

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		interaksi teman sebaya
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57.57
	Std. Deviation	6.652
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.107
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel *output* SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0.05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorof-smirnov jika signfikansi (sig) $> 0,05$ ($0.200 > 0.005$) maka data penelitian untuk variable interaksi teman sebaya berdistribusi normal, dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi ini sudah terpenuhi.

Tabel 4.16 Uji Normalitas Variabel Kejujuran Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		kejujuran siswa
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	58.54
	Std. Deviation	6.450
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.137
	Negative	-.147

Test Statistic	.147
Asymp. Sig. (2-tailed)	.054 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel *output* SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,054 lebih besar dari 0.05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorof-smirnov jika signfikansi (sig) > 0,05 ($0.054 > 0.005$) maka data penelitian untuk variable kejujuran siswa berdistribusi normal, dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi ini sudah terpenuhi.

2) Uji Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak.² Apabila tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Jika nilai signifikansi lebih besar daripada *alpha*, maka terdapat hubungan linier antar variabel.

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel independent dengan variabel dependent. Uji linieritas dilakukan dengan berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas yaitu :

² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019), 265.

- a. Jika nilai deviation from linearity Sig. $> 0,05$ maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
- b. Jika nilai deviation from linearity Sig. $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Pengambilan keputusan dalam uji linieritas yang kedua dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F table yaitu :

- a. Jika nilai F hitung $< F$ table maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
- b. Jika nilai F hitung $> F$ table maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Linieritas Antara Kejujuran dengan Pola Asuh Orangtua
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kejujuran Siswa * Pola Asuh Orangtua	Between Groups (Combined)	1097.102	10	109.710	8.291	.000
	Linearity	940.082	1	940.082	71.043	.000
	Deviation from Linearity	157.020	9	17.447	1.318	.279
	Within Groups	317.583	24	13.233		
	Total	1414.686	34			

Berdasarkan hasil output diatas diperoleh nilai deviation from linierity Sig. adalah 0,279 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Pola Asuh Orangtua (X1) dengan variabel Kejujuran Siswa (Y). Hasil output diperoleh F hitung $1,318 < F \text{ table } 2,30$. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel kejujuran siswa dengan variabel pola asuh orangtua.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Linieritas Antara Kejujuran dengan Interaksi

Teman Sebaya

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kejujuran Siswa * Interaksi Teman Sebaya	Betwe (Combined)	716.102	16	44.756	1.153	.382
	Group Linearity	1.180	1	1.180	.030	.863
	Deviation from Linearity	714.922	15	47.661	1.228	.335
	Within Groups	698.583	18	38.810		
Total		1414.686	34			

Berdasarkan hasil output diatas diperoleh nilai deviation from linierity Sig. adalah 0,335 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Interaksi Teman Sebaya (X2) dengan variabel Kejujuran Siswa (Y). Hasil output diperoleh F hitung $1,228 < F \text{ table } 2,27$. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel kejujuran siswa dengan variabel interaksi teman sebaya.

3) Uji Multikolinieritas

Uji asumsi dasar ini diterapkan untuk analisis regresi yang terdiri atas dua atau lebih variabel dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) antar variabel bebas atau variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah menggunakan metode Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi jika nilai Tolerance lebih besar dari 0.10, dan dikatakan terjadi multikolinieritas dalam model regresi jika Tolerance lebih kecil dari 0.10. Sedangkan untuk nilai IF jika < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi, dan jika nilai $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.³

Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.085	9.287		-.117	.908		
pola asuh orangtua	1.060	.133	.816	7.957	.000	.998	1.002

³ Danang Sunyoto dan Ari Setiawan, *Buku Ajar Statistik*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hal. 153.

interaksi							
teman	-.007	.099	-.007	-.071	.943	.998	1.002
sebay							

a. Dependent Variable: kejujuran siswa

Berdasarkan *output* hasil uji multikolinieritas di atas, nilai Tolerance dan VIF berdasarkan tabel *output* “*Coefficients*” pada bagian “*Collinearity Statistics*” diketahui nilai Tolerance untuk variabel Pola Asuh Orangtua (X1) dan Interaksi Teman Sebaya (X2) adalah 0,998 lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai VIF untuk variabel Pola Asuh Orangtua (X1) dan Interaksi Teman Sebaya (X2) adalah $1,002 < 10,00$. Maka *output* uji multikolinearitas dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas model regresi.

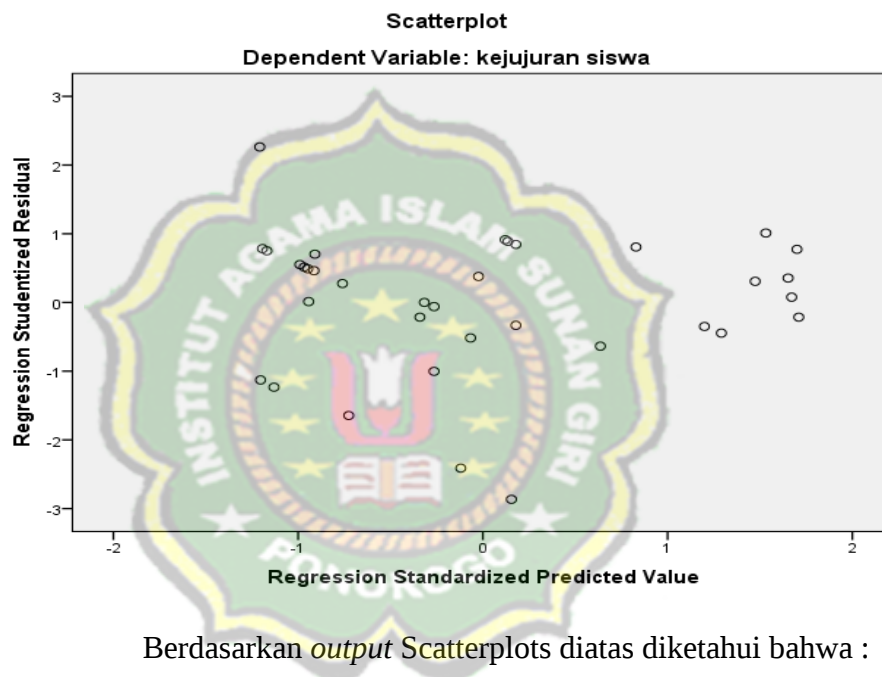
4) Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi perlu diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda tersebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada

scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.⁴

Gambar 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan *output* Scatterplots diatas diketahui bahwa :

1. titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik juga tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah.
3. Penyebaran tidak membentuk pola bergelembung melebar kemudian menyempit kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

⁴ *Ibid.*, 157-158

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji t

a) Bagaimana pengaruh pola asuh orangtua di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman terhadap kejujuran siswa?

Hipotesis (H_a) : Terdapat pengaruh pola asuh orangtua secara signifikan terhadap kejujuran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoharjo

Tabel 4.20 Hasil Uji t Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kejujuran Siswa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.085	9.287		-.117	.908
Pola Asuh Orangtua	1.060	.133	.816	7.957	.000
Interaksi Teman Sebaya	-.007	.099	-.007	-.071	.943

a. Dependent Variable: Kejujuran Siswa

Berdasarkan tabel 4.19 *Coefficients* di atas, untuk pengujian hipotesis Pola Asuh Orangtua (X_1) dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis variabel pola asuh orangtua (X_1) dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Sehingga dapat diperoleh nilai $t_{hitung} = 7.957$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf

signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} = 2.03693$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($7.957 > 2.03693$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa variabel pola asuh orangtua secara sendiri-sendiri (*parsial*) ada pengaruh terhadap kejujuran siswa.

Berdasarkan hasil *Coefficients* di atas juga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pola asuh orangtua terhadap kejujuran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoharjo, dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel pola asuh orangtua sebesar 0.000 atau nilai signifikansi kurang dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pola asuh orangtua secara signifikan terhadap kejujuran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoharjo atau H_a diterima.

b) Bagaimana pengaruh interaksi teman sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman terhadap kejujuran siswa?

Hipotesis (H_0) : Tidak ada pengaruh interaksi teman sebaya secara signifikan terhadap kejujuran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoharjo.

Berdasarkan tabel 4.19 *Coefficients* di atas, untuk pengujian hipotesis interaksi teman sebaya (X_2) dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis variabel interaksi teman sebaya (X_2) dilakukan

dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Sehingga dapat diperoleh nilai $t_{hitung} = - 0,071$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikakansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2.03693$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($- 0,071 < 2.03693$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa variabel interaksi teman sebaya secara sendiri-sendiri (*parsial*) tidak ada pengaruh terhadap kejujuran siswa.

Berdasarkan hasil *Coefficients* di atas juga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan interaksi teman sebaya terhadap kejujuran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoharjo, dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel interaksi teman sebaya sebesar 0.943 atau nilai signifikansi lebih dari 0.05 ($0.943 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh interaksi teman sebaya secara signifikan terhadap kejujuran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoharjo atau H_0 diterima. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.20 dibawah ini :

Tabel 4.21 Rekapitulasi Hasil Uji t

No	Hipotesis alternative (H_a)	T_{hitung}	T_{tabel}	Hasil Signifikansi	Kesimpulan
1.	Ada pengaruh signifikan pola asuh orangtua terhadap kejujuran siswa	7.957	2.03693	$7.957 > 2.03693$ $\alpha = 0,05$ $sig = 0,000$	H_0 ditolak H_a diterima
2.	Tidak ada pengaruh signifikan interaksi teman sebaya terhadap Kejujuran Siswa	-0.071	2.03693	$-0.071 < 2.03693$ $\alpha = 0,05$ $sig = 0.943$	H_0 diterima H_a ditolak

2) Uji F

Uji regresi linier berganda secara simultan dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh semua variabel terhadap variabel terikat. Dalam hal ini adalah pengaruh signifikan secara bersama-sama pola asuh orangtua dan interaksi teman sebaya terhadap kejujuran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman. Sehingga dapat dikatakan dengan menggunakan Uji F melalui program SPSS dapat membantu menjawab rumusan masalah nomor tiga yaitu: bagaimana pengaruh signifikan secara bersama-sama pola asuh orangtua dan interaksi teman sebaya terhadap kejujuran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoharjo?

Hipotesis (H_a) : Terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama pola asuh orangtua dan interaksi teman sebaya terhadap kejujuran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoharjo

**Tabel 4.22 Hasil F
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	940.158	2	470.079	31.700	.000 ^a
	Residual	474.528	32	14.829		
	Total	1414.686	34			

a. Predictors: (Constant), Interaksi Teman Sebaya, Pola Asuh Orangtua

b. Dependent Variable: Kejujuran Siswa

Dari hasil analisis data menggunakan perhitungan SPSS diatas ada dua cara yang bisa digunakan sebagai acuan melakukan uji hipotesis dalam uji F yaitu:

- Berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Output dari Anova dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 31.700. Hal ini menunjukkan F_{hitung} (31.700) $>$ F_{tabel} (3.29). Maka artinya Pola Asuh Orangtua (X_1) dan Interaksi teman sebaya secara simultan berpengaruh terhadap kejujuran siswa.
- Berdasarkan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000 dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas α yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Maka hipotesis (H_a) diterima artinya Pola Asuh Orangtua (X_1) dan Interaksi Teman Sebaya secara simultan berpengaruh terhadap kejujuran siswa.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kejujuran Siswa Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman

Menurut Hetherington dan Whiting mengungkapkan bahwa pola asuh adalah sebagai proses interaksi total antara orangtua dengan anak, seperti proses pemeliharaan, pemberian makan, melindungi dan proses mengajarkan sosialisasi anak dengan lingkungan sekitar. Pola asuh orangtua merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan.⁵ Menurut Baumrind terdapat 3 macam pola asuh orangtua yaitu pola asuh authoritarian, pola asuh authoritative, dan pola asuh permisif dimana pola asuh yang diterapkan juga dapat berpengaruh terhadap kejujuran siswa.

Adapun instrument yang dipakai untuk mengukur variabel pola asuh orangtua dalam penelitian ini berupa angket yang terdiri dari 13 butir soal pertanyaan. Setiap butir soal mempunyai pernyataan dengan 5 alternatif jawaban, dengan rentang skor 1 sampai 5. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor terkecil sebesar 51, nilai terbesar sebesar 65, nilai range sebesar 14 dan standar deviasi 4.964. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 35 sampel responden memiliki jawaban yang beragam dan merata.

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa pada komponen anak harus mematuhi semua perintah orangtua, orangtua tidak

⁵ Karmila, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar dan Karakter Siswa di Sekolah Dasar, " *Prodising Seminar dan Diskusi Nasional Terhadap Pendidikan Dasar*, 2018, 332.

memperbolehkan untuk berperilaku kasar terhadap orang lain, orangtua memberikan kebebasan untuk menonton TV, orangtua memberikan kebebasan bermain dimana dan dengan siapa saja, orangtua selalu memberi hukuman kepada anak ketika berbuat kesalahan, orangtua selalu mengajak anak untuk salat berjama'ah, orangtua memberikan anak pilihan untuk berteman dengan siapa saja. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orangtua telah ada dan terjalin dengan baik. Akan tetapi dalam hal orangtua tidak pernah memarahi anak ketika mendapatkan nilai yang rendah, dan orangtua membiarkan ketika anak pulang terlambat perlu untuk diperbaiki demi meningkatkan kejujuran anak di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman.

Dari uji t juga menunjukkan ada pengaruh signifikan pola asuh orangtua terhadap kejujuran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman, dibuktikan dari perolehan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($7.957 > 2.03693$), nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti menunjukkan H_0 tolak H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa variabel pola asuh orangtua secara sendiri-sendiri (parsial) ada pengaruh terhadap kejujuran siswa. Hal ini berarti bahwa pola asuh orangtua yang mempengaruhi kejujuran siswa Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Muhammad Badrul Lail, Siti Zubaidah dan Syamsun Nahar terhadap pengaruh pola asuh orangtua.⁶ Penelitian Lela Siti Nurlaela, Herdianto Wahyu Pratomo dan Nuruddin Araniri bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orangtua terhadap kejujuran siswa⁷

2. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Kejujuran Siswa Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman

Menurut Pendapat dari Pierre, interaksi teman sebaya diartikan dengan adanya hubungan pada suatu kelompok kecil dengan rerata usia yang hampir sama tetapi mempunyai kemampuan yang berbeda untuk memahami satu sama lain.⁸ Pendapat dari tokoh John W. Santrock yang mengatakan jika teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat kedewasaan yang sama. Salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan berbagai informasi mengenai dunia di luar keluarga. Teman sebaya juga turut berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan moral anak terlebih lagi perubahan cara anak dalam berkomunikasi.⁹

Instrument yang dipakai untuk mengukur variabel interaksi teman sebaya dalam penelitian ini berupa angket yang terdiri dari 14 butir

⁶ Muhammad Badrul Lail, Siti Zubaidah dan Syamsun Nahar, "Pengaruh Pola Asuh dan Interaksi Sosial Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Nurul Azizi Kota Medan" *Edu Riligia* Vol. 1, No. 4, Oktober 2017.

⁷ Lela Siti Nurlaela, Herdianto Wahyu Pratomo dan Nuruddin Araniri, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Asasul Huda Ranjikulon". *Eduprof: Islamic Education Journal* Vol. 2, No. 2, September 2020.

⁸ Andin, Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI di SMAN 6 Yogyakarta, *E-Jurnsl Bimbingan dan Konseling*, (2016).

⁹ John W. Santrock, *Adolescence* Perkembangan Remaja, 219.

soal pertanyaan. Setiap butir soal mempunyai pernyataan dengan 5 alternatif jawaban, dengan rentang skor 1 sampai 5. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor terkecil sebesar 47, nilai terbesar sebesar 70, nilai range sebesar 23 dan standar deviasi sebesar 6.652. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 35 responden memiliki jawaban yang beragam dan merata. Dilihat dari pernyataan positif pada angket menggambarkan jawaban responden berada pada rentang kurang setuju, setuju dan sangat setuju sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya cenderung kurang setuju dengan interaksi teman sebaya. Dari hasil penelitian, diperoleh data bahwa anak memiliki banyak teman di sekolah, anak merasa dijauhi oleh temannya di sekolah, anak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, teman tidak memberi respons ketika anak bertanya, anak suka mengeluarkan pendapat ketika berdiskusi, anak tidak berani bercerita dengan teman-temannya. Sehingga menyebabkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh antara interaksi teman sebaya dengan kejujuran siswa.

Dari hasil uji t penelitian menunjukkan hasil dari $t_{hitung} = -0,071$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2.03693$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.071 < 2.03693$). Dengan demikian, pengujian H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa variabel

interaksi teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kejujuran siswa.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian terdahulu Sukaesih yang menyatakan bahwa interaksi sosial teman berpengaruh.¹⁰ Nila Pratiwi, Sugiatno dan Asri Carolina yang menyatakan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh.¹¹

3. Pengaruh secara bersama-sama Pola Asuh Orangtua dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Kejujuran Siswa Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman

Hasil penelitiannya diperoleh ada pengaruh signifikan secara bersama-sama antara pola asuh orangtua dan interaksi teman sebaya terhadap kejujuran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman, dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} (31.700) > F_{tabel} (3.29)$ dan tingkat signifikansi $0.000 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000 dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan ($0.000 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil analisis uji F dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh signifikan secara bersama-sama antara pola asuh orangtua dan interaksi teman sebaya terhadap kejujuran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman.

¹⁰ Sukaesih. Interaksi, Teman, and Menengah, "Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal."

¹¹ Nila Pratiwi, "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Anak: Studi di MTs Muhammadiyah Curup," *Jurnal Al-Mau'izhoh*. Vol, 3. No. 1, Juni 2021.

Menurut Nurul Zuriah kejujuran adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.¹² Dalam pandangan Islam, apabila seseorang tidak memiliki sifat jujur maka hal tersebut akan menimbulkan sifat bohong. Kejujuran adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang melalui perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain agar seseorang dapat dipercaya. Kejujuran merupakan sifat yang harus diterapkan dimana dan kapan saja. Komponen kejujuran menurut Nurul Zuriah diantaranya kejujuran kepada Allah, kejujuran kepada diri sendiri dan kejujuran kepada sesama. Pola asuh orangtua merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan.¹³ Pola asuh orangtua adalah pola perilaku orangtua kepada anak yang disesuaikan dengan usia perkembangan anak. Nantinya pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak baik dari segi positif ataupun negative.

Pola asuh orangtua yang diterapkan kepada anaknya dan interaksi teman sebaya akan berpengaruh terhadap kejujuran siswa. Kejujuran siswa akan muncul dikarenakan adanya pembiasaan baik dari pola asuh yang digunakan orangtua dan adanya hubungan interaksi antara anak dengan teman sebaya. Pergaulan yang positif

¹² Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Reflika Aditama, 2012), 19.

¹³ Karmila, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar dan Karakter Siswa di Sekolah Dasar, " *Prodising Seminar dan Diskusi Nasional Terhadap Pendidikan Dasar*, 2018, 332.

dengan teman sebaya akan memberikan nilai positif salah satunya nilai kejujuran.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Erni Ernilah, Moh. Toharudin, dan Farhan Saefudin Wahid dalam penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orangtua dan teman sebaya terhadap kejujuran siswa.¹⁴



¹⁴ Ernilah, Toharudin, and Saefudin Wahid, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar."

